

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan produk pendidikan dan kunci keberhasilan suatu negara. Perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya lulusan dari Jurusan Akuntansi perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Oleh karena itu agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu merespon sistem pendidikan akuntansi. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi (Maya, 2013).

Setiap manusia pada dasarnya mempunyai keinginan dan keyakinan bahwa pada saatnya nanti akan mencapai apa yang dicita-citakannya. Bekerja dan mendapatkan kompensasi juga didasarkan pada keyakinan bahwa dengan bekerja seseorang yakin dapat memenuhi berbagai kebutuhannya. Selain itu, setiap individu selalu berkeinginan agar kebutuhan itu akan meningkat sejalan peningkatan karirnya atau jenjang jabatannya dalam perusahaan. Sebagai seorang individu yang ingin maju dan berkembang mereka perlu memotivasi diri untuk mau bekerja keras, penuh tanggung jawab, selalu ingin maju dan tidak mudah menyerah, serta selalu meningkatkan kualitas diri sebagai upaya

antisipasi menghadapi persaingan yang semakin berat di antara sesama tenaga kerja (Maya, 2013).

Profesi akuntan sangat berperan penting dalam dunia bisnis. Di bidang bisnis profesi akuntan memiliki tempat yang istimewa karena seperti halnya profesi-profesi lainnya, profesi akuntan dituntut harus memiliki keahlian lebih dalam bidang akuntansi. Jika dicermati sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan teori mengenai akuntansi seperti halnya kurikulum di sekolah dan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Kondisi ini diikuti dengan mulai banyaknya lembaga-lembaga kursus akuntansi di Indonesia yang muncul saat ini. Selaras dengan perkembangan yang ada, dunia kerja pun seolah menyambut positif fenomena ini, yang ditandai dengan banyaknya peluang untuk kebutuhan profesi akuntan. Disisi lain, secara tidak langsung persaingan dalam dunia kerja akan semakin ketat, sehingga seorang akuntan dituntut harus memiliki kompetensi yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan lainnya.

Profesi akuntan sekarang ini mengharuskan seorang akuntan mampu bertindak secara professional sesuai dengan etika profesionalisme akuntan. Hal tersebut dikarenakan profesi akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat dan dirinya sendiri. Dengan bertindak baik sesuai etika maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan meningkat. Terlebih profesi akuntan banyak dibutuhkan oleh perusahaan.

Seperti halnya cabang-cabang dalam bidang akuntansi profesi akuntan memiliki beberapa macam jika dilihat dari pekerjaan yang dilakukan yaitu akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan manajemen serta akuntan pendidik. Kesemua profesi akuntan tersebut memiliki peran dan tanggung jawab yang pasti akan berbeda satu sama lain. Akuntan publik misalnya adalah akuntan yang berperan dalam memberikan jasa kepada masyarakat melalui Kantor Akuntan Publik dengan memberikan jasa pelayanan dalam bidang akuntansi, misalnya saja salah satunya dengan memberikan jasa pemeriksaan laporan keuangan pada suatu perusahaan kemudian memberikan attestasi.

Dengan mengetahui tuntutan dunia kerja maka, agar mahasiswa nanti siap lembaga pendidikan harus mempunyai kurikulum yang relevan, sehingga mahasiswanya bisa menetapkan pilihan karirnya dengan tepat dan mahasiswa akuntansi yang sudah lulus siap terjun dalam dunia kerja lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan, apalagi profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Sehingga dapat membantu mereka dalam menunjang kesuksesan dalam bekerja. Salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir adalah penghargaan finansial atau gaji yang hasilnya diperoleh dari prestasi yang diberikan kepada perusahaan.

Wijayanti (2001) dalam Yanti (2014) menyatakan bahwa penghargaan adalah hasil yang diperoleh sebagai kontrak prestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain, karena semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Sedangkan salah satu cara untuk menarik perusahaan atau klien menggunakan jasa akuntan publik adalah dengan memberikan segala pelatihan profesional bagi akuntan maupun calon akuntan agar mampu untuk memaksimalkan hasil dari pekerjaan yang diberikan klien.

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional dapat dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial (Apriliawati, 2014) . Akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif, karena lingkungan kerja yang lebih variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan Stolle (1976) dalam Aprilyan (2011).

(Apriliawati, 2014) menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah lingkungan yang dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari. Lingkungan kerja mencakup hubungan kerja yang terbentuk antara sesama pegawai dan hubungan kerja antar bawahan dan atasan serta lingkungan fisik

tempat pegawai bekerja. Lingkungan kerja yang kondusif akan memberikan rasa aman dan akan membuat pegawai bekerja secara optimal. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi emosi pegawai. Jika pegawai senang dengan lingkungannya maka pegawai tersebut akan betah bekerja di tempat kerjanya dan mampu berprestasi serta mendapat pengakuan professional sehingga pegawai mempunyai keinginan untuk selalu berkembang dalam lingkungannya.

Trirorania (2004) dalam Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menyatakan bahwa pengakuan profesional termasuk faktor penghargaan non finansial. Pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial atau gaji, tapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam pengakuan profesional ini di antaranya adalah adanya pelatihan kerja, adanya pelatihan profesi, adanya pengakuan prestasi, pengalaman kerja yang bervariasi, kesempatan berkompetisi dan perlunya keahlian untuk mencapai sukses. Yanti (2014) menyatakan pengakuan professional meliputi kesempatan untuk berkembang, adanya pengakuan apabila berprestasi, cara untuk kenaikan pangkat, dan keahlian untuk mencapai sukses. Sedangkan ketika seseorang menjadi sukses akan mampu mempengaruhi nilai sosial dari sudut pandang orang lain di lingkungannya.

Yendrawati (2007) dalam Meliana (2014) menyatakan bahwa nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih

mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa pada akhirnya orang lain memberikan penilaian atas lingkungan pekerjaan dan kemampuan yang dimiliki seseorang tersebut dalam bekerja. Sehingga mahasiswa diharapkan mampu memilih dan mempertimbangkan pasar kerja yang dapat diakses di masa yang akan datang.

Menurut Apriliawati (2014) pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pertanyaan mengenai keamanan kerja dan kemudahan mengakses lapangan pekerjaan. Dalam memudahkan mahasiswa dalam mengakses lapangan pekerjaan diperlukan personalitas yang baik agar mampu bersaing dan bertahan lama dalam dunia kerja.

Rahayu (2003) dalam Aprilyan (2011) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Djuwita dalam Mazli (2006) dalam Aprilyan (2011) mengatakan bahwa, faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan.

Untuk membuktikan betapa pentingnya faktor-faktor yang berkaitan dengan pemilihan karir, Maya sari (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan sosial, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik percaya bahwa penghargaan dari profesi ini lebih besar daripada pengorbanannya dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesempatan pasar menyerap tenaga kerja.

Kemudian penelitian juga dilakukan oleh Andriani (2013), yang meneliti tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir. Hasil pengujian telah membuktikan adanya perbedaan persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar tenaga kerja merupakan hal-hal yang bisa menyebabkan perbedaan persepsi dalam pemilihan karir. Sedangkan nilai sosial dan kepribadian bukanlah faktor yang menyebabkan perbedaan persepsi mahasiswa.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Maya (2013) dan Ardiani (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, yaitu pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, sedangkan objek penelitian Maya (2013) yaitu pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara. Perbedaan lainnya adalah menambahkan variabel personalitas dari Ardiani (2013). Alasan ditambahkan variabel personalitas karena personalitas merupakan salah satu dari determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan kondisi atau situasi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat di rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?
2. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?
3. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?
4. Apakah nilai – nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?
5. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?



6. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?
7. Apakah personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.
2. Untuk menguji pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.
3. Untuk menguji pengaruh pengakuan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.
4. Untuk menguji pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.
5. Untuk menguji pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.
6. Untuk menguji pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.
7. Untuk menguji pengaruh personalitas terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

**D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya studi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi mahasiswa akuntansi dalam mempertimbangkan mengambil keputusan menjadi seorang akuntan publik.
2. Bagi lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih profesi dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja di lembaganya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama di masa yang akan datang.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini akan disajikan sistematika yang sedemikian rupa sehingga apa yang penulis kemukakan diharapkan mudah untuk dipahami. Adapun pembahasan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah yang berisi tentang masalah-masalah yang mendasari penelitian. Selanjutnya akan dibahas mengenai perumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis. Dalam bab ini juga dipaparkan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan berupa urutan-urutan penyusunan dan penulisan dalam penelitian ini.

Bab dua merupakan tinjauan pustaka. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori dan tinjauan teoritis dari variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, didalamnya juga berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

Bab tiga merupakan metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel dan alat analisis data.

Bab empat merupakan analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai hasil pelaksanaan penelitian, kemudian pengujian kualitas data, dilanjutkan dengan hasil analisis data dan pembahasannya.

Bab lima merupakan penutup. Dalam bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan penelitian, dan saransaran yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.